

Pemberitaan Glorifikasi Kebebasan SJ di Media Online

Habib Muamar, Rahmat Edi Irawan
 Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
 STIKOM Interstudi
 Jakarta, Indonesia
 abibmuamar@gmail.com, reirawan@yahoo.co.id

Abstract—Along with the rapid progress of events, the use of online media as a method to obtain data. This is because online media has several benefits in contrast to different media, which are very fast in presenting news and can be adapted because very good ones can be obtained easily. Sexual harassment is the most appropriate expression to understand the importance of sexual outrage. The release of the dancer Saipul Jamil from prison has brought pros and cons among the public. Not without reason, the release of Saipul Jamil on September two last year has become a public spotlight because he has returned to appear on the small screen. It can be ascertained that online media has had a great impact on getting information and knowledge for everyone. Especially for people who want to know the news that is currently popular. The problem formulation of this research is how to analyze framing related to sexual harassment reporting in online media (SJ case study), the purpose of this research is to find out how to analyze framing related to sexual harassment reporting in online media (SJ case study). Methods Qualitative research using framing analysis according to Zhong Dang Pan and M. Kosicki, namely the four main dimensions of news writing as a framing component, namely Syntax, Script, Thematic, and Rhetorical. The results of the study show that the two media in presenting news have different writing styles and techniques in attracting readers to want to read the news they present. Reflecting on the news raised by the two media related to sexual harassment reporting in online media (SJ's case study), it is necessary to review it further and analyze it using the applicable foundation and basis.

Keywords—*Framing Analysis, Boycott, Glorification of SJ Freedom, Online Media, Sexual Harassment.*

Abstrak—Seiring dengan kemajuan pesat acara, penggunaan media online sebagai metode untuk memperoleh data. Hal ini dikarenakan media online memiliki beberapa manfaat kontras dengan media yang berbeda, yang sangat cepat dalam menyajikan berita dan dapat diadaptasi karena sangat baik dapat diperoleh dengan mudah. Pelecehan seksual merupakan ungkapan yang paling tepat untuk memahami pentingnya kebiadaban seksual. Bebasnya pedangdut Saipul Jamil dari penjara menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Bukan tanpa sebab, bebasnya Saipul Jamil pada dua September lalu ini menjadi sorotan publik karena dirinya kembali tampil di layar kaca. Dapat di pastikan media online telah membawa dampak besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan bagi semua orang. Terlebih untuk para masyarakat yang ingin mengetahui berita yang sedang populer. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana analisis framing terkait pemberitaan pelecehan seksual di media online (studi kasus SJ), tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana

analisis framing terkait pemberitaan pelecehan seksual di media online (studi kasus SJ). Metode Penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis framing menurut Zhong Dang Pan dan M. Kosicki, yaitu empat dimensi utama penulisan berita sebagai komponen pbingkaian yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Hasil penelitian bahwa kedua media dalam menyajikan berita memiliki gaya dan teknik penulisan yang berbeda dalam menggaet pembaca untuk mau membaca berita yang di sajikannya. Berkaca dari berita yang diangkat kedua media terkait pemberitaan pelecehan seksual di media online (studi kasus SJ), perlu kiranya di tinjau lebih jauh dan di analisis dengan menggunakan pijakan dan landasan yang berlaku.

Kata Kunci—*Analisis Framing, Boikot, Glorifikasi Kebebasan SJ, Media Online, Pelecehan Seksual.*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan pesat acara, penggunaan web atau media online sebagai metode untuk memperoleh data di antara orang-orang pada umumnya normal sedang berkembang. Hal ini dikarenakan media online memiliki beberapa manfaat kontras dengan media yang berbeda, yang sangat cepat dalam menyajikan berita atau data, layak dan dapat diadaptasi karena sangat baik dapat diperoleh dari tempat dan pada titik apa pun yang kita butuhkan. Individu mulai serius memanfaatkan organisasi web, karena sebagai media web dapat memberikan data untuk ruang lingkup yang besar dan cepat. Web memberikan kecukupan dan efektivitas sejauh waktu, biaya dan uang tunai kekuasaan. Melalui web, waktu sirkulasi dapat disingkat menjadi cek detik atau menit. Web memiliki properti yang membuat pekerjaan lebih sederhana orang, jadi wajar jika web terus diselidiki. Organisasi Web memprakarsai gangguan inovatif. Dampaknya telah membawa perubahan kritis dalam eksistensi manusia. Web telah mengubah contoh keberadaan sehari-hari, perilaku klien inovasi dan ide-ide yang berbeda dan kerangka bisnis, pemerintahan, sekolah, hubungan sosial dan tidak ada kasus khusus, penyiaran berita. (Oetomo, 2007)

Pada Februari 2016, Saipul Jamil ditangkap oleh seorang remaja berusia 17 tahun berinisial DS atas tuduhan pelecehan seksual. Saipul berkenalan dengan DS melalui acara ability show di salah satu slot TV swasta, dimana Saipul menjadi salah satu jurinya. DS adalah salah satu pengamat program. Vokalis yang akrab disapa Bang Ipul itu kemudian hadir untuk pulang bersama mengingat keduanya tinggal di Jakarta Utara. Pertemuan itu terjadi sekali lagi,

dan SJ meyakinkan DS untuk tetap tinggal di rumahnya dan meminta DS untuk menggosoknya. Di acara itulah SJ memberangkatkan aktivitasnya. SJ menyerang korban yang sedang tidur nyenyak di kamar rekannya. SJ telah meminta dua kali, namun DS tidak puas. "Dipertimbangkan, saat DS tertidur sekitar pukul 04.00 WIB, SJ melakukan tindakan asusila," jelas Kapolres Kelapa Gading Ari Cahya Nugroho. DS yang tidak membalas karena takut, dengan cepat keluar dan merinci kejadian itu kepada orang tuanya. ke markas polisi untuk melaporkan pengobatan Saipul. (Farisi, 2021)

Bukan hanya kasus vulgar, pada 21 Desember 2016, Komisi Pemusnah Kehinaan telah menetapkan Saipul Jamil sebagai tersangka dalam kasus dugaan pelunasan kepada Juru Bicara Pengadilan Wilayah Jakarta Utara, Rohadi.

Dalam perkara pelunasan, Saipul dikaitkan dengan Pasal 5 ayat (1) huruf a atau huruf b atau Pasal 13 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Penodaan Agama menurut Pasal 55 ayat (1) 1 Undang-Undang Pidana Kode. Diduga Saipul Jamil bersama Samsul, Bertha dan Kasman telah memberikan Rp300 juta kepada Rohadi agar agen tersebut berubah menjadi kontak dan memberikan pengakuan kepada majelis hakim yang mengadili kasus Saipul dan sekaligus meminta agar Rohadi mencari hukuman yang lebih ringan terhadap Saipul.

2 September 2021, setelah mendapatkan pengurangan hukuman selama 30 bulan terhadap dirinya, Saipul Jamil saat ini bukan penghuni Lapas Cipinang. Peluang mantan kekasih Dewi Perssik ini menjadi 'makanan lezat' bagi media infotainment. Saipul yang pagi itu sedang menggantung seikat bunga mawar, masuk ke dalam kendaraan berwarna merah dengan kap terbuka. Sambil menyeringai dan mengangkat tangan mereka, kolumnis mengelilinginya dan mulai mengajukan pertanyaan. "Ini merupakan kecenderungan yang sangat menggembirakan. Sejujurnya, nyawa belum terkumpul saat ini," kata Saipul Jamil di area parkir Lapas Cipinang. Saipul juga diterima menjadi bintang tamu di acara 'Viral Espresso' yang beredar di Trans Channel. Kemunculan Saipul di layar kaca dikutuk masyarakat luas. Bahkan permintaan 'Blacklist Saipul Jamil Narapidana Pedofilia Sebelumnya, Tampil di TV Umum dan Youtube'. "Cobalah untuk tidak membiarkan mantan narapidana penyalahgunaan pemuda (pedofilia) benar-benar berliku-liku dengan riang di alam hiburan, sementara korban mereka belum rusak," isi permintaan itu. Selanjutnya, Trans TV melalui akun Instagram otoritasnya menjelaskan dan meminta maaf atas penyambutan Saipul Jamil dalam program Viral Espresso yang beredar pada 3 September 2021. ilustrasi dan contoh. penyempurnaan di masa mendatang," kata mereka. (Briantika, 2021)

Saipul jamil kembali ramai menjadi perbincangan. Setelah bebas dari penjara dalam kasus pencabulan, ramai-ramai orang menandatangani petisi boikot Saipul Jamil di TV nasional dan YouTube. Kini Saipul Jamil telah dinyatakan bebas. Saipul Jamil bebas dari Lapas Cipinang pada Kamis 02/09/2021. (Detikcom, 2021)

Kedatangan artis Saipul Jamil dari penjara memang membawa keuntungan dan kerugian di kalangan masyarakat pada umumnya. Bukan tanpa alasan, kedatangan Saipul Jamil pada 2 September tahun lalu menjadi sorotan publik mengingat dirinya kembali tampil di layar kaca. Banyak yang menganggap tampilnya Saipul Jamil ini seolah sang pedangdut tak pernah melakukan kesalahan. Apalagi yang terjadi, napi penyerangan di usia dini ini disambut euforia saat meninggalkan Lapas Cipinang dengan ikat leher mekar dan melambai untuk menyampaikan apa yang harus dilakukannya saat kabur dari penjara. Mengenai ini, beberapa publik figur turut mengomentari fenomena ini, Mereka tidak sepakat apabila pedangdut berusia 41 tahun ini kembali tampil di layar kaca setelah kejahatan yang diperbuatnya pada 2016 silam. Najwa Shihab turut berkomentar soal pembebasan pedangdut Saipul Jamil usai mendekam 5 tahun di penjara karena kasus pelecehan seksual terhadap remaja dan penyipuan. Melalui laman Instagramnya, pembawa acara Mata Najwa ini mengunggah video bertajuk Glorifikasi dan Bahaya Normalisasi Kekerasan Seksual. Video berdurasi 3 menit 19 detik itu menunjukkan momen-momen mantan Dewi Perssik itu keluar dari Lapas Cipinang yang disambut karangan bunga hingga dielu-elukan saat menaiki mobil porsche. Najwa Shihab dalam keterangan postingannya mengatakan, sambutan tersebut dapat berpotensi membuat publik maklum atas aksi kekerasan yang dilakukan artis 41 tahun itu terhadap korban. " Dalam jangka panjang, tindakan ini bisa memicu 'pernyataan' kebiadaban seksual terhadap dua anak muda yang diajukannya," tutur Najwa Shihab. mereka menyerahkan kekejaman seksual. Selain itu, perilaku ini juga dapat menyebabkan individu merasa 'biasa' melihat pelaku kebiadaban seksual," tambahnya. (Alivio, 2021)



Sumber: tribunnews.com

Gambar 1. Kasus Saiful Jamil

Pelecehan seksual merupakan ungkapan yang paling tepat untuk memahami pentingnya kebiadaban seksual. Tingkah laku menjijikkan (komentar, lelucon, dan sebagainya) busuk, misalnya memaksa untuk mencium atau memeluk, mengambil langkah-langkah untuk mempersulit wanita jika dia tidak akan menawarkan jenis bantuan seksual, untuk penyerangan. Pelecehan seksual, akibat jangkauannya yang luas, dapat terjadi di mana saja asalkan ada kombinasi orang atau dalam wilayah lokal yang homogen. Perilaku cabul juga normal di lingkungan kerja.

Pelaku perilaku tidak pantas umumnya laki-laki dengan posisi yang lebih tinggi atau rekan. Ini karena di lingkungan kerja, ada hubungan yang sangat ekstrim di antara orang-orang, dan lingkungan kerja memungkinkan tindakan perilaku yang tidak pantas berkembang. Bagaimanapun, perilaku cabul juga sering berlaku di luar lingkungan kerja, terang benderang, apalagi sangat normal untuk melacak bahwa korban nya adalah seseorang yang tidak di kenal oleh korban, seperti perilaku cabul di angkutan umum, di kota, di tempat pengintaian, dll. (Marcheyla Sumera, 2013)

Komnas wanita mencatat ada 299.911 kasus kekejaman kepada wanita pada tahun 2020. Jumlah ini berkurang sama sekali dibandingkan dengan laporan tahun lalu yang mencatat 431.471 kasus. Dari 299.911 kasus kekejaman kepada wanita, kasus yang diselidiki pengadilan sebanyak 291.677 kasus, organisasi kaki tangan Komnas wanita sebanyak 8.234 kasus, dan Unit Tata Usaha dan Rujukan (UPR) Komnas wanita sebanyak 2.389 kasus. Dari 8.234 kasus yang diselidiki oleh organisasi administrasi kaki tangan Komnas wanita, kekejaman kepada wanita tercatat di posisi utama dengan 3.221 kasus, kekejaman terhadap berpacaran 1.309 kasus, kekejaman kepada remaja putri ke atas 954 kasus, dan kekejaman yang berlebihan oleh para mantan dan kekejaman terhadap buruh rumahan. (Amirullah, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa topik ini sangat menarik untuk diteliti. Karna dapat di pastikan media online telah membawa dampak besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan bagi semua orang. Terlebih untuk para masyarakat yang ingin mengetahui berita yang sedang populer.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah bagaimana analisis *framing* terkait pemberitaan glorifikasi kebebasan SJ di media online.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* terkait pemberitaan glorifikasi kebebasan SJ di media online.

II. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah pemeriksaan subjektif dengan pendekatan investigasi outline. Ide dari penelitian ini adalah investigasi ekspresif yang berencana untuk menggali informasi tentang pemberitaan glorifikasi kebebasan SJ di media online.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pada penelitian ini memakai berita pada 2 media *Online* yakni kompas serta CNNIndonesia mengenai analisis *framing* terkait pemberitaan glorifikasi kebebasan SJ di media online. Berdasarkan tema kajian, yaitu pemberitaan glorifikasi kebebasan SJ di media online, maka berita diambil berdasarkan apakah ada pembahasan terkait pemberitaan glorifikasi kebebasan SJ di media online rentan waktu 3 September 2021 sampai dengan 6 September 2021, kompas.com dengan judul antara lain: “Glorifikasi terhadap Saipul Jamil Tunjukkan Lemahnya Sistem Pemulihan

Korban Kekerasan Seksual” dan Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil dan Protes Keras Para Artis Tanah Air. Sedangkan melalui media *Online* CNNIndonesia yakni: “KPAI Ajak Masyarakat Tak Tonton TV Tampilkan Saipul Jamil dan Puluhan Ribu Teken Petisi Boikot Saipul Jamil Muncul di TV.

Kompas.com(Guritno, 2021).

Judul: Glorifikasi terhadap Saipul Jamil Tunjukkan Lemahnya Sistem Pemulihan Korban Kekerasan Seksual

Sumber: Kompas.com

Garis Besar: Glorifikasi perayaan atas pembebasan Saipul Jamil.

Analisis:

1. **Sintaksis**, cenderung terlihat bahwa media dalam berita tersebut menunjukkan kepada publik bahwa perayaan atas pembebasan Saipul Jamil memberikan informasi tentang lemahnya sistem stasiun televisi dan dampaknya bagi korban pelecehan seksual.
2. **Skrip**, sebagai konsumsi masyarakat di dalam berita kompas.com sudah memenuhi unsur 5W+1H, sehingga sudah layak dinikmati oleh kalangan masyarakat apapun. Kompas.com mengklarifikasi siapa yang memberikan pendapat ahli yaitu Anggota Koalisi Masyarakat Sipil Anti Kekerasan Seksual (Kompaks) Poppy R Dihadjo terkait glorifikasi kebebasan Saipul Jamil dan alasan mengapa Glorifikasi terhadap Saipul Jamil Tunjukkan Lemahnya Sistem Pemulihan Korban Kekerasan Seksual dan langkah saran yang diberikan untuk komitmen stasiun televisi (KPI).
3. **Tematik**, berita tersebut ditulis dan disajikan berdasarkan pernyataan langsung dari Anggota Koalisi Masyarakat Sipil Anti Kekerasan Seksual (Kompaks) Poppy R Dihadjo, bentuk kalimat yang digunakan kompas.com sangat dapat diterima dan menceritakan kejadian sebenarnya yang dituliskan dalam sebuah berita.
4. **Retoris**, isi di dalam berita yang ditulis hampir keseluruhan membahas mengenai Glorifikasi kebebasan Saipul Jamil yang di anggap menunjukkan lemahnya sistem tayangan di Indonesia dan dampaknya bagi korban pelecehan seksual serta memunculkan pemberitaan mengenai sebuah petisi boikot Saipul Jamil dari TV dan YouTube terbilang cara media tersebut dalam memberikan informasi atau berita tersebut media sangat jelas penggunaan kata-kata untuk ditandai dan menggambarkan sebuah kejadian lewat penekanan kata.

Kompas.com (Mario, 2021).

Judul: Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil dan Protes Keras Para Artis Tanah Air.

Sumber: Kompas.com

Garis besar: Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil

Analisis:

1. **Sintaksis**, Judul yang di gunakan wartawan dalam

membangkai menjadi pemicu ketertarikan akan alasan-alasan apa yang menyebabkan Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil tidak boleh dibiarkan karena mengundang dampak buruk bagi masyarakat dan khususnya korban, serta Bahasa yang digunakan seakan memberi makna kepada pembaca dengan menggunakan kalimat “protes keras” yang diucapkan dari kalangan para Artis di Tanah Air yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan berbagai kalangan yang memiliki pengaruh besar dalam pertelevisian di Indonesia (KPI).

2. **Skrip**, Secara 5W+1H di dalam berita cara penulisan informasi media online sangat layak untuk di konsumsi publik.
3. **Tematik**, dengan fokus kalimat yang digunakan dalam berita kompas.com. wartawan ingin menonjolkan sebuah fakta agar Masyarakat tertarik pada pemberitaan mengenai Glorifikasi kebebasan Saipul Jamil dan Protes keras dari kalangan Artis Tanah Air yang akan menciptakan rasa keingintahuan terkait pemberitaan tersebut.
4. **Retoris**, berita ini ditulis berdasarkan dari pernyataan Para Artis Tanah Air oleh wartawan dengan memberikan Nama dan alasan penolkan serta sendiri mengenai pemberitaan Glorifikasi kebebasan Saipul Jamil.

CNNIndonesia.com (Mubarak, 2021)

Judul: KPAI Ajak Masyarakat Tak Tonton TV Tampilkan Saipul Jamil

Sumber: CNNIndonesia.com

Garis Besar: KPI mengajak Masyarakat untuk tidak menonton tayangan Televisi yang menampilkan Saipul Jamil.

Analisis:

1. **Sintaksis**, Judul berita sudah mewakili seluruh isi berita yang diberikan. Kemudian latar cerita yang lebih banyak digunakan didalam pemberitaan CNNIndonesia yakni ajakan untuk tidak menonton tayangan yang menampilkan Saipul Jamil dan petisi boikot saipul Jamil.
2. **Skrip**, terlihat dari kelengkapan berita *Online* CNNIndonesia sudah memadai pada penerapan unsur 5W+1H. di dalamnya. Berita yang dimuat banyak menekankan pada unsur what, why, dan who
3. **Tematik**, dalam CNNIndonesia teks dalam berita yang terdiri dari 9 paragraf lebih sering memuat kutipan pernyataan dan ajakan untuk tidak menonton tayangan yang menampilkan Saipul Jamil dari sumber yaitu Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti untuk membantu penulisannya. Secara garis besar topik yang ditekankan dalam berita yaitu mengajak masyarakat untuk tidak menonton tayangan yang menampilkan Saipul Jamil karena Saipul Jamil telah memberikan contoh tidak baik

kepada masyarakat secara luas karena terlibat kasus pencabulan hingga kasus suap, dan memberikan saran kepada untuk media harus memakai perspektif perlindungan terhadap anak dalam segala pemberitaan.

4. **Retoris**, retoris atau pemilihan kata yang digunakan adalah “Mengajak” yang menunjukkan bahwa pemberitaan tersebut mengajak masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih tayangan bermanfaat, serta mengajak agar tidak melihat tayangan yang menampilkan Saipul Jamil.

CNNIndonesia (Pambudhy, 2021)

Judul: Puluhan Ribu Teken Petisi Boikot Saipul Jamil Muncul di TV

Sumber: CNNIndonesia.com

Garis Besar: Petisi Boikot Saipul Jamil Muncul di TV

Analisis:

1. **Sintaksis**, lead dalam teks berita yang di tulis pada pada paragraph pertama sudah berisi informasi utama, untuk paragraph berikutnya berisikan mengenai alasan mengapa Saipul Jamil harus di boikot dan paragraph ketiga sampai akhir menceritakan hukuman yang didapat oleh Saipul Jamil. Informasi yang diberikan dalam pemberitaan ini sangat sedikit hanya di paragraph pertama saja yang memberikan inti dari pemberitaan.
2. **Skrip**, melihat dari kelengkapan berita CNNIndonesia tidak lengkap ketika menulis sebuah berita karena tidak menerapkan unsur 5W+1H tidak menjelaskan siapa atau WHO yang bertindak sebagai narasumber pemberitaan disini hanya menjelaskan nama situs penggagas boikot Saipul Jamil yaitu situs Change.org.
3. **Tematik**, dalam CNNIndonesia teks berita dengan 1 paragraf menjelaskan informasi utama, 5 paragraf di dalamnya menjelaskan tentang alasan mengapa harus di boikot, dan 4 paragraf yang menjelaskan tentang hukuman yang diterima oleh tersangka. Sub judul atau bagian utama dari berita praktis hanya ada 1 paragraf. Tema yang di tekankan dalam berita adalah Petisi boikot Saipul Jamil, hanya saja masih ada beberapa penulisan kata yang salah (*typo*).
4. **Retoris**, CNNIndonesia tidak begitu menjelaskan nama Narasumber sebagai pemberitaan serta terlalu sedikit membahas petisi boikot Saipul Jamil.

IV. KESIMPULAN

Dari Analisis *Framing* Zhong Dang Pan dan M. Kosicki, tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua media dalam memperkenalkan berita memiliki gaya penulisan dan prosedur yang berbeda dalam menarik pembaca untuk perlu membaca dengan teliti berita yang mereka sajikan. Memikirkan pemberitaan yang diangkat oleh kedua media tersebut terkait dengan pengungkapan perilaku yang tidak pantas di media berbasis internet (investigasi kontekstual SJ), penting untuk mengauditnya

lebih lanjut dan membedahnya dengan menggunakan traksi dan pendirian yang sesuai seperti RUU. atau RUU yang mengatur pidana tambahan salah satunya pencabutan hak untuk tampil di televisi dan faktor perspektif perlindungan terhadap anak.

Bila di kaji lebih jauh berdasarkan RUU yang mengatur tentang hak untuk tampil di televisi dan perspektif perlindungan terhadap anak, maka pada saat itu, masalah ini dapat dibahas dengan tepat. Dimana media menyusun berita awalnya menghubungkannya dengan dua instansi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa media menonjolkan sebuah judul berita untuk menarik perhatian yang sah bagi pembacanya namun juga harus fokus pada kualitas positif yang dapat dilihat oleh pembaca untuk mencapai kesimpulan dari berita yang diperkenalkan. apa dampaknya bagi korban dalam pemberitaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alex, S. (2004). Analisis Text Media. *Bandung. Remaja Rosdakarya.*
- [2] Alivio, M. (2021). *Pro Kontra Saipul Jamil, Kritik Najwa Shihab Hingga Ernest Prakasa, Dibela Mantan Istri dan Inul.* 06/09/2021. <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/09/06/pro-kontra-saipul-jamil-kritik-njwa-shihab-hingga-ernest-prakasa-dibela-mantan-istri-dan-inul>
- [3] Amirullah. (2021). *Ada 299.911 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan Sepanjang 2020.* Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1439271/komnas-perempuan-ada-299-911-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-2020>
- [4] Bahar, H., Smith, B., Widodo, J., & Kasus, S. (2019). *Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M . Kosicki.* 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.30653/006.201921.19>
- [5] Bayu, D. B. (2020). *55 Tahun Harian Kompas, Berikut Sejarah dan Asal-usul Nama "Kompas."* 28/06/2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/28/092000265/55-tahun-harian-kompas-berikut-sejarah-dan-asal-usul-nama-kompas?page=all>
- [6] Briantika, A. (2021). *Saipul Jamil Pelaku Kekerasan Seksual Anak.* Tirto.Id. <https://tirto.id/saipul-jamil-pelaku-kekerasan-seksual-anak-tak-perlu-diglorifikasi-gjfs>
- [7] Detikcom. (2021). *Menolak Lupa, Ini Kasus Saipul Jamil Hingga Muncul Petisi Boikot.* 05/09/2021. https://news.detik.com/berita/d-5710980/menolak-lupa-ini-kasus-saipul-jamil-hingga-muncul-petisi-boikot?_ga=2.87282715.2035001891.1631965855-213113421.1624243002
- [8] Eriyanto. (2002). *Analisis Framing.* Lkis pelangi askara.
- [9] Farisi, B. Al. (2021). *Ini Kasus yang Pernah Menjerat Saipul Jamil hingga Heboh Muncul Petisi.* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/111254566/ini-kasus-yang-pernah-menjerat-saipul-jamil-hingga-heboh-muncul-petisi?page=all>
- [10] Guritno, T. (2021). *Glorifikasi terhadap Saipul Jamil Tunjukkan Lemahnya Sistem Pemulihan Korban Kekerasan Seksual.* Kompas.Com.
- [11] Hasibuan, E. B. (2019). *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web.* 21–30.
- [12] Junita Trifeni Gedoan. (2012). *Analisis Framing Isu Dahlan Iskan Pada Surat Kabar Manado Post Dan Tribun Manado Edisi Oktober-November 2012.* 66(December), 37–39.
- [13] Marcheyla Sumera. (2013). *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan.* *Lex Et Societatis*, 1(2), 39–49.
- [14] Mario, V. (2021). *Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil dan Protes Keras Para Artis Tanah Air.* Kompas.Com.
- [15] Mubarak, H. (2021). *KPAI Ajak Masyarakat Tak Tonton TV Tampilkan Saipul Jamil.* CNNIndonesia.Com.
- [16] Oetomo, B. S. D. (2007). *Pengantar Teknologi Informasi Internet.*
- [17] Pambudhy, A. (2021). *Puluhan Ribu Teken Petisi Boikot Saipul Jamil Muncul di TV.* CNNIndonesia.Com.
- [18] Romli, A. S. M. (2017). *Jurnalistik praktis untuk pemula.*
- [19] Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). *Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antarnews.com periode Oktober - Desember 2014).* *Cakrawala*, 5(1), 119–138.